

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada triwulan III Tahun 2025 Kota Bengkulu terjadi inflasi year on year sebesar 2.08 persen, dengan tingkat deflasi month to month sebesar 0,78 persen dengan tingkat deflasi year to date sebesar 1,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 105,90.
2. Triwulan III Tahun 2025 ini komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain : cabai merah sebesar 0,62 persen, bawang merah sebesar 0,22 persen, daging ayam ras sebesar 0,21 persen, sigaret kretek mesin sebesar 0,15 persen, ikan dencis sebesar 0,09 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi y-on-y yaitu kentang sebesar 0,04 persen, kopi bubuk sebesar 0,02 persen serta jengkol, daging sapi, petai, pir, ikan tuna, tempoyak, jeruk dan rebung sebesar 0,01 persen.

3. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m antara lain cabai merah sebesar 0,45 persen, daging ayam ras 0,19 persen, bumbu masak sebesar 0,02 persen susu bubuk, sigaret kretek tangan, sigaret kretek mesin, terong, cabai hijau, telur ayam ras, kol putih, cabai rawit, labu siam, jagung manis, apel, wortel dan ikan dencis sebesar 0,01 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m yaitu : bawang merah sebesar 0,09 persen, santan segar sebesar 0,03 persen, kopi bubuk sebesar 0,02 persen serta bawang putih, jengkol dan minyak goreng sebesar 0,01 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut :

Kota Bengkulu triwulan III Tahun 2025 adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks harga kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 6,29 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,66 persen, kelompok perumahan air listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,42 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,53 persen, kelompok transportasi sebesar 0,77 persen, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen, kelompok rekreasi olahraga dan budaya sebesar 0,69 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,91 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,98 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks deflasi yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,93 persen dan kelompok pendidikan sebesar 7,42 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III Tahun 2025 telah dilakukan TPID Kota Bengkulu dengan detail sebagai

berikut:

- Ketersediaan Pasokan

1. Kegiatan Monitoring dan pemantauan harga.
2. Melaporkan pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi setiap harinya ke pusat.
3. Agenda kerja untuk turun kelapangan pengecekan ketersediaan pasokan.

- Keterjangkauan Harga

1. TPID melalui Bulog melakukan kegiatan ketersediaan pasokan dan stabilitas harga.
2. Gerakan pangan murah
3. Operasi Pasar
4. Pasar Murah/ Bazar
5. Pengecekan Bapok
6. Pemanfaatan lahan kosong untuk kegiatan menanam

- Kelancaran Distribusi

1. TPID melalui Dinas Perhubungan terhadap kelancaran distribusi pangan
2. Pemasangan lampu penerangan
3. Kegiatan pembangunan dan perbaikan jalan

- Komunikasi Efektif

1. Menghadiri Rapat Koordinasi TPID zoom meeting pengendalian inflasi dari Kementerian Dalam Negeri.
2. Rapat Koordinasi Teknis
3. Audiensi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan pengendalian inflasi daerah di Kota Bengkulu telah berdampak sangat baik dalam upaya untuk mengendalikan inflasi. Perkembangan harga berbagai komoditas terjadi deflasi y-on-y sebesar 2,08 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,10 Tingkat deflasi m-to-m Kota Bengkulu sebesar 0,78 persen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Zoom Pengendalian Inflasi Daerah
2. Rapat Koordinasi Teknis
3. Audiensi dalam rangka pengembangan sektor transportasi
4. Kegiatan Penanaman Padi
5. GPM serentak se Indonesia
6. Kegiatan pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman produktif
7. Monitoring dan pemantauan harga
8. GPM di Kelurahan
9. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan
10. Pemasangan dan perbaikan lampu jalan
11. Gerakan menanam 10.000 Pohon Kelapa di Pantai Panjang

Perbaikan Pasar